

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, pendidikan juga merupakan salah satu aspek dalam Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga perlu untuk ditingkatkan. Menurut Sahari (2015:63), proses untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Faktor lingkungan seperti keluarga dan masyarakat juga akan berpengaruh dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Namun, terhitung sejak tahun 2020 pendidikan di Indonesia pernah menghadapi beberapa kendala salah satunya yaitu akibat adanya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang menyebabkan perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring (dalam jaringan) *online*. Adapun, beberapa sekolah yang telah menerapkan pembelajaran secara Daring, pembelajaran Luring maupun *mix* pembelajaran Daring dan Luring, tergantung kepada kebijakan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, Rahayu, dkk (2020:46) menyatakan bahwa pendidikan saat ini harus banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar yang tepat, semua itu dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Diantara banyaknya *platform* media atau aplikasi pembelajaran Daring *online*, aplikasi *WhatsApp* paling banyak digunakan karena menurut hasil penelitian Sari (2021:16-17), fitur-fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* salah satunya seperti *WhatsApp Personal Chat* dan *WhatsApp Group Chat* dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk berbagi materi pembelajaran dalam bentuk dokumen tulisan, gambar, *video*, suara, sehingga memudahkan untuk menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Walaupun, pada awalnya aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi secara *online* saja.

Menurut Yanti (2020:2) di era revolusi 4.0 sekarang ini, pendidikan harus sudah berorientasi pada '*Student Centered*' dimana peran pendidik tidak lagi

menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, hal ini diarahkan agar peserta didik dapat lebih aktif dan mampu untuk belajar mandiri serta mengeksplorasi kemampuannya dalam kegiatan belajar agar dapat membentuk pola pikir yang kreatif guna menghadapi zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, faktor perubahan proses pembelajaran secara Daring *online* seharusnya tidak menjadi kendala. Adapun, definisi kemandirian belajar menurut Tahar (2006:92) adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Sikap yang diambil peserta didik dalam kemandirian belajar tentu akan berdampak pada hasil belajar, karena menurut Sudjana (1999:22), definisi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku, atau hasil yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Terciptanya sikap kemandirian belajar peserta didik diharapkan akan mampu mengembangkan kreatifitas serta perubahan tingkah laku yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Sudirman, 2016:9).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X MIPA, Bapak Syaeful Falah pada Senin, 26 April 2021, pelaksanaan pembelajaran Daring di MA YATAMU Pasawahan yang hanya menggunakan *via* aplikasi *WhatsApp* saja membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Sekalipun pendidik dan peserta didik merasa siap untuk mengubah pola proses pembelajaran guna mendukung perubahan serta peningkatan dalam perkembangan zaman yang melek teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), namun akibat keterbatasan fasilitas seperti penggunaan *smartphone*, koneksi dan kuota internet, serta keterbatasan ruang dan waktu, menjadikan pendidik khawatir akan menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik, karena pendidik tidak bisa mengawasi proses belajar peserta didik secara langsung, sehingga proses pembelajaran dua arah menjadi kurang efektif dan optimal.

Peserta didik pun merasakan hal yang sama, kesiapan peserta didik dalam menerima pola proses pembelajaran yang baru ternyata perlu didukung oleh faktor lain agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, menyatakan bahwa penyampaian materi pembelajaran Daring *via WhatsApp* dengan cara mengirim file materi, gambar, *video* maupun *audio* saja ternyata tidak begitu disukai, peserta didik merasa kurang optimal dan kesulitan dalam memahami materi sehingga menyebabkan peserta didik hanya belajar saat akan menghadapi ujian saja, tidak mampu mengatasi masalah dalam belajar, hingga nekat mencontek/ berbagi jawaban soal dengan teman.

Hal ini menandakan peserta didik belum maksimal dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Daring serta kurang mandiri dalam belajarnya karena masih mengandalkan orang lain dan kurang mampu tanggung jawab pada kewajibannya sebagai peserta didik. Permasalahan diatas tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti masih banyak peserta didik kelas X MIPA MA YATAMU Pasawahan pada Konsep Lingkungan yang memiliki nilai dibawah rata-rata KKM.

Dari latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan dan pemanfaatan pembelajaran Daring *via WhatsApp* peserta didik pada konsep lingkungan kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021 sudah maksimal?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021 terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring *via WhatsApp* pada konsep lingkungan?
3. Apakah tingkat kemandirian belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021 secara Daring *via WhatsApp* sudah tinggi?
4. Apakah pembelajaran Daring *via WhatsApp* dan kemandirian belajar berhubungan dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021?

Agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, dengan desain penelitian korelasi antara tiga variabel yaitu pembelajaran Daring *via WhatsApp* ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) peserta didik pada konsep lingkungan kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021;
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran Daring *via WhatsApp* serta tingkat kemandirian belajar peserta didik terhadap pembelajaran Daring *via WhatsApp* pada konsep lingkungan diukur dengan angket/ kuesioner; sedangkan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan diambil secara dokumentasi dari tenaga pengajar biologi;
3. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pembelajaran Daring *via WhatsApp* dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Lingkungan (Studi Korelasi di Kelas X MA YATAMU Pasawahan Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adakah hubungan antara pembelajaran Daring *via WhatsApp* dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021?

- 3) Adakah hubungan antara pembelajaran Daring *via WhatsApp* dan kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021?

### 1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian dan salah penafsiran, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Hasil Belajar merupakan hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif saja, berupa nilai rata-rata peserta didik pada konsep lingkungan kelas X MIPA MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 46 orang, berupa 10 soal PG dan 5 soal esai yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran Biologi.
- 2) Pembelajaran Daring *via WhatsApp* merupakan pembelajaran dalam jaringan *online* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja untuk melakukan proses pembelajaran sehingga pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dalam lokasi terpisah, bertempat dimana saja dan di waktu kapan saja. Proses pembelajaran Daring mata pelajaran Biologi, kelas X MIPA MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021 pada konsep lingkungan. dilakukan dengan cara pendidik mengirimkan materi ajar yang diambil dari buku pegangan/ buku ajar guru yang di ketik manual dan dikirim dalam bentuk teks, file, foto/ *video*, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat dan memahami materi sekaligus melakukan pengkajian materi diselingi kegiatan diskusi dan tanya jawab, disini peserta didik diberikan kebebasan bertanya dan berpendapat bahkan diperbolehkan mengirim *Personal Chat* pada pendidik untuk bertanya lebih dalam, peserta didik yang aktif bertanya akan mendapatkan nilai tambahan. Pembelajaran saat pandemi COVID-19 ini menggunakan kurikulum darurat, maka proses pembelajaran dilakukan lebih cepat daripada pembelajaran

konvensional seperti sebelumnya, pemberian tugas dan ulangan akhir bab pun pendidik berikan langsung melalui *WhatsApp Group Chat* tiap kelas dengan cara mengetik 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai untuk peserta didik isi pada lembar kerja masing-masing kemudian berikan hasil fotonya melalui *WhatsApp Group Chat*. Pada penelitian ini, pengambilan data respon peserta didik terhadap pembelajaran Daring *via WhatsApp* menggunakan angket kuesioner yang diukur berdasarkan indikator dari Nitisusastro (Kamila, 2019), yaitu pengetahuan tentang karakteristik (meliputi segala hal tentang aplikasi *WhatsApp*, cara mengunduh dan menggunakannya), pengetahuan tentang manfaat (sebagai media pembelajaran Daring, keunggulan dan kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lain) serta pengetahuan tentang kepuasan/penggunaan (lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan sebagainya, serta tujuan menggunakan aplikasi *WhatsApp*) berjumlah 24 pernyataan menggunakan skala Likert 5 opsi.

- 3) Kemandirian Belajar merupakan usaha sadar peserta didik untuk mau dan mampu belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar pada penelitian ini diukur dengan pengisian angket berdasarkan indikator dari Erickson (Sukti, 2018), yaitu: hasrat untuk maju dan bersaing dalam belajar, inisiatif dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berjumlah 20 pernyataan menggunakan skala Likert 5 opsi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan pembelajaran Daring *via WhatsApp* dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021.

- 2) Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran Daring *via WhatsApp* dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada konsep lingkungan di kelas X MA YATAMU Pasawahan tahun ajaran 2020/2021.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### 2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat lebih memperhatikan kualitas pembelajaran peserta didik.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi agar semakin tercipta dan berkembangnya pembelajaran yang lebih efektif, efisien serta mampu mendorong peserta didik agar dapat memunculkan/ meningkatkan sikap kemandirian serta hasil belajar.
- c) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman baru terkait pembelajaran Daring *via WhatsApp*, sebagai acuan agar dapat meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar.
- d) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan karena peneliti merupakan calon pendidik agar dapat mengetahui bahwa antara proses pelaksanaan pembelajaran Daring *via WhatsApp* dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.